

Peningkatan Kompetensi Public Speaking Guru Sekolah Muhammadiyah di Gamping, Sleman tahun 2022.

Sovia Sitta Sari, Suciati

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
 Email: soviasittasari@umy.ac.id
 DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1046>

Abstrak

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping, Sleman memiliki beberapa amal usaha di bidang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Di masa pandemi, problem yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan guru dalam membuat variasi konten berbicara di depan umum (public speaking) sesuai pembelajaran digital. Program pengabdian ini berusaha memberikan tawaran solusi melalui pengenalan merancang konten public speaking pembelajaran dalam bentuk digital dengan menggunakan aplikasi Canva maupun Slidesgo. Pengabdian dilakukan dengan workshop dan produksi konten digital. Luaran dari pengabdian ini adalah produksi konten pembelajaran digital. Guru yang mengikuti program diharapkan bisa menjadi trainer bagi guru lain setelah mengikuti program ini.

Kata Kunci : Konten; Public Speaking; Sekolah ; Muhammadiyah ; Digital

Abstract

The Muhammadiyah Branch Manager (PCM) Gamping, Sleman has several business charities in the field of education, starting from Elementary Schools to Vocational High Schools. During the pandemic, the problem faced was the teacher's lack of ability to vary the content of public speaking according to digital learning. This service program seeks to offer solutions through an introduction to designing learning public speaking content in digital form using the Canva and Slidesgo applications. The service is carried out with workshops and digital content production. The output of this service is the production of digital learning content. Teachers participating in the program are expected to become trainers for other teachers after participating in this program.

Keywords: Content; Public Speaking; School ; Muhammadiyah ; Digital

Pendahuluan

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping, Sleman memiliki beberapa amal usaha. Amal usaha yang dimiliki adalah SD Muhammadiyah ada 8 sekolah, yang meliputi SD Muhammadiyah Balecatur, SD Muhammadiyah Ambarketawang 1, SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, SD Muhammadiyah Ambarketawang 3, SD Muhammadiyah Banyuraden, SD Muhammadiyah Mlangi, SD Muhammadiyah Trini, SD Muhammadiyah Kronggahan, dan SLB Muhammadiyah Gamping. SMP Muhammadiyah ada 2 sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 1 Gamping, SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Sekolah lain adalah SMK Muhammadiyah Gamping, Muhammadiyah Green School Yogyakarta (MGS). Sekolah yang dikelola oleh PCM Gamping Sleman berada di lingkungan yang strategis. Secara geografis berada di lingkungan kampus terkemuka yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJANI), Universitas Bina Sarana Informatika Yogyakarta (UBSI Yogyakarta), Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN).

Lokasi yang strategis ini mendatangkan potensi yaitu banyaknya perumahan baru di kawasan Gamping. Namun sayangnya, lokasi Gamping yang terletak tidak lebih dari 15 menit dari pusat kota Yogyakarta, membuat persaingan sekolah dalam mendapatkan siswa baru semakin kompetitif. Sekolah yang dikelola oleh PCM Gamping harus bersaing dengan sekolah yang berada di Kota Yogyakarta. Kompetisi yang berat mengingat sekolah di lingkungan Kota Yogyakarta lebih

memiliki *brand awareness* tinggi. Penting bagi sekolah untuk membuat terobosan dalam promosi penerimaan siswa baru (Wardhana, 2018). Pandemi juga melahirkan persoalan baru. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membutuhkan konten pembelajaran yang lebih variatif. Sementara, di masa sebelum pandemi, para guru terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional. Di masa pandemi Covid-19 ini, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran semakin penting (Komalasari, 2020)

Berbagai persoalan menjadi sebab kemampuan guru dalam membuat variasi konten berbicara didepan umum (*public speaking*) sesuai pembelajaran digital masih perlu ditingkatkan. Di bawah ini beberapa penyebab persoalan guru mengajar secara daring dan memproduksi konten mata pelajaran :

1. Tidak terbiasa tampil didepan kamera

Hal utama yang sering menimbulkan kegagapan ketika tampil didepan kamera seperti guru harus berbicara dengan benda (kamera). Biasanya pola komunikasi yang terjadi pada proses pembelajaran adalah interaktif, sementara proses mengajar dengan direkam sama sekali tidak terjadi komunikasi timbal balik. Kondisi ini menimbulkan rasa nervous/gugup dan bingung sebab tidak ada tanda-tanda respon apakah cara guru berkomunikasi sudah dipahami.

2. Cara berbicara didepan umum melalui kamera.

Pada produksi video pembelajaran, ketika *shooting*/ pengambilan gambar, biasanya guru akan duduk dan membaca *running text* yang sudah dibuat terlebih dahulu. Kesulitan timbul ketika guru yang terbiasa berbicara dihadapan kelas ketika offline menjadi harus membaca *running text* dengan tetap memperhatikan kamera. Kelihatannya mudah, namun bagi seseorang yang sama sekali belum pernah melakukan *shooting*/ pengambilan gambar, perilaku tersebut perlu dipelajari dan dilatih.

3. Menyusun kata-kata agar mudah membuat ilustrasi mata pelajaran bagi siswa

Membuat video pembelajaran bisa berarti memvisualkan materi mata pelajaran, sehingga kata-kata perlu didukung dengan visual. Pada beberapa mata pelajaran matematika (misal), para guru mengalami kesulitan ketika akan membahasakan angka-angka dan system penghitungan. Beberapa kendala yang sudah tersebut diatas, apabila teratasi maka manfaat yang diperoleh dengan tampil didepan kamera guna keperluan membuat konten matapelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Guru merasa percaya diri tampil didepan kamera
2. Guru focus kepada materi pelajaran
3. Menjadi lebih kreatif dalam memilih kata-kata

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim Pengusul, maka dapat dipetakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait konflik mertua menantu, yaitu sebagai berikut:

1) Minimnya pengetahuan melakukan *public speaking* dimedia digital..

Kelompok mitra belum memiliki pengetahuan melakukan *public speaking* dimedia digital. Kenyataan di lapangan mengatakan bahwa meskipun para guru ini sudah terbiasa mengajar didepan murid namun mengalami kesulitan ketika harus berbicara tanpa ada lawan bicara.

2) Hambatan membahasakan materi matapelajaran kedalam video pembelajaran.

Beberapa guru dengan matapelajaran yang bersifat eksakta seperti matematika, mengeluhkan bagaimana mengemas pesan yang akan mudah dipahami didalam video pembelajaran serta kekhawatiran jika pemberian materi akan membosankan.

- 3) Belum memiliki pedoman untuk *public speaking* untuk video pembelajaran

Kelompok mitra belum memiliki alat peraga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam pembuatan video pembelajaran. Alat peraga tersebut misalnya modul pembelajaran yang berkaitan dengan public speaking.

Metode Pelaksanaan

Tahap kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan pelaksanaan program

Identifikasi dengan melakukan survey terjun langsung pada masyarakat. Dalam indentifikasi ini lebih banyak di daatkan melalui wawancara untuk mendapatkan kendala. Masalah dan otenski dari mitra terkait dengan public speaking.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan abdimas sebagai sebuah solusi direncanakan pada pandemi Covid 19 dengan peserta perwakilan seluruh sekolah Muhammadiyah PCM Gamping, Sleman, Yogyakarta. Namun dalam kenyataannya rencana jumlah peserta berubah dengan penyesuaian protokol kesehatan yaitu maksimal 20 orang.

1. *Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD)*

FGD disini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendetail terkait permasalahan pembuatan konten pembelajaran digital. FGD ini melibatkan guru-guru baik SD dan SMP, SMK Muhammadiyah Gamping, Sleman. Selain itu, juga dilakukan pengukuran tingkat pemahaman guru mengenai bagaimana tampil didepan umum secara online.

2. Penyuluhan “ *Kompetensi Public Speaking Guru Sekolah didepan Media*”

Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjalani public speaking guna pembuatan video pembelajaran. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru sekolah Muhammadiyah Gamping, Sleman, . Kompetensi ini diterapkan dalam pembuatan video dengan menerapkan program Pengembangan kompetensi public speaking. Workshop dilakukan sebanyak 1 (dua) kali, dimana para guru ini datang ke Laboratorium prodi Ilmu Komunikasi UMY dikarenakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelatihan ini telah tersedia dengan lengkap. Tema penyuluhan meliputi:

- a. Mengatasi rasa takut berbicara di depan kamera
- b. Melakukan *public speaking* yang efektif



Gambar 1: Suasana pelatihan public speaking untuk tampil didepan kamera

3. Pembuatan modul

Pembuatan modul di sini bertujuan untuk menjadi “retention” dalam setiap pasangan mertua menantu ketika menjalin komunikasi. Isi modul dan poster meliputi kiat-kiat melakukan public speaking dan etika penyampaian pesan.

4. Pembentukan tim trainer bagi guru yang sudah mendapatkan pelatihan agar melatih guru-guru lainnya.

Pembentukan tim ini bertujuan untuk menunjang keberlanjutan program pembuatan video pembelajaran, sehingga ada penerus yang akan menjadi penggerak terkait kompetensi public speaking sebagai ujung tombak penyampaian materi pembelajaran yang berupa video. Tim ini nantinya akan beranggotakan para guru yang telah ditraining. Melalui tim ini juga nantinya bisa dirumuskan cara berbicara didepan umum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru.



Gambar 3. Para guru yang dilatih untuk menjadi tim trainer public speaking dengan narasumber

Adapun pelaksanaan publikasi dilakukan melalui media massa digital Kumparan.com dan youtube.



Gambar 4: publikasi melalui Kumparan.com di Jogja 16 Januari 2022



Gambar 8: Publikasi dengan link channel youtube : . <https://youtu.be/CoQyBtObDHw>

Simpulan

Pelaksanaan abdi masyarakat untuk para guru SD dan SMP PCM Gamping pada tanggal 19 Januari 2022 dengan tema Peningkatan Kompetensi Public Speaking Guru Sekolah Muhammadiyah di Gamping, Sleman tahun 2022 diterima dengan gembira oleh mitra pengabdian, yaitu para guru sekolah Muhammadiyah dibawah PCM Gamping, Sleman, Yogyakarta. Peserta hanya terbatas beberapa guru, mengingat suasana masih dalam Pandemi Covid 19, sehingga pertemuan tatap muka tetap harus mengikuti protokol kesehatan. Persoalan bagaimana tampil didepan kamera, menyampaikan materi pembelajaran dan mengemas konten yang menarik untuk proses pembelajaran diungkapkan oleh para guru dalam sesi tanya jawab dengan Tim abdimas. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim meliputi penayangan power poin sesuai topik, sesi penyuluhan dan tanya jawab serta terbentuk tim guru yang nantinya mampu melatih rekan sejawatnya. Oleh karena itu, kegiatan abdimas ini diharapkan tetap berkelanjutan sebagai upaya memberikan pemberdayaan masyarakat sebagai konsekuensi dari pelaksanaan Tri dharma Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38-50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Mason, J. (2002). *Qualitative researching*. London: Sage.

- Royse, D. D. (2007). *Research methods in social work*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Wardhana, A. (2018). Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru (Studi Kasus Smk Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 96.
<https://doi.org/10.12928/channel.v6i1.10215>